

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memperhatikan beberapa uraian diatas sampailah pada kesimpulan yang merupakan usaha merangkum uraian tersebut secara menyeluruh. Maka di kemukakan sebagai berikut :

1. Dengan kedatangan agama Hindu di Indonesia, pola-pola kebudayaan Indonesia asli, khususnya motif-motif ragam hias tidak pernah hilang . Hal ini disebabkan karena bangsa Indonesia telah memiliki kemampuan teknis menghias sesuai seleranya. Karena sifat toleransinya, maka unsur-unsur yang masuk berlaku secara pasif sebagai penghalus , pelapis kulit luar dan sekaligus memperkaya motif - motif yang ada. Dimilikinya teknik menghias benda-benda dari batu maupun logam oleh bangsa Indonesia merupakan modal utama dalam menghadapi pengaruh kebudayaan Hindu, dan telah membuktikan bahwa kebudayaan bangsa Indonesia tidak rendah karena tidak ditemukannya tanda-tanda adanya proses asimilasi kebudayaan asli dengan kebudayaan yang datang.
2. Islam datang ketengah masyarakat Indonesia yang telah kuat kena pengaruh Hindu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk didalamnya sistem kepercayaan, kemasyarakatan dan pemerintahan. Hal ini mendorong para wali penyebar Islam untuk bertindak lebih bijaksana dengan menempuh jalan damai. Akibatnya, terjadilah proses akulturasi antara unsur Indonesia, Hindu dengan unsur ajaran dan kebudayaan Islam. Dan hal ini menyebabkan mudahnya Islam diterima oleh masyarakat yang telah kuat dalam pengaruh Hindu itu.

3. Komplek kepurbakalaan Islam Giri, baik bangunan maupun ragam hiasnya merupakan salah satu monumen akulturasi kebudayaan Hindu dengan Islam, disamping adanya unsur Indonesia asli. Sifat pengaruh Indonesia dan Hindu tampak lebih dominan dari segi lahiriyahnya karena memang Islam lebih mementingkan hakekat dari prinsip nilai keyakinan dari pada corak lahiriyah dalam pengembangannya. Maka disini meskipun unsur Indonesia asli dan unsur pengaruh Hindu terlihat dominan, namun pada hakekatnya aqidah Islam tetap bersih sebagai suatu keyakinan.
4. Sebagai bangunan yang berasal dari zaman peralihan antara Hindu dan Islam, didalamnya terdapat adanya unsur-unsur Indonesia asli dan unsur Hindu seperti letak komplek diatas gunung, struktur bangunan, pengaturan halaman secara simetris, dan beberapa motif hias baik yang geometris, flora dan fauna yang sudah distilisasikan serta faham-faham yang menjadi landasan utama didirikannya bangunan yang dianggap mempunyai nilai sakral. Meskipun demikian tekanannya tetap berbeda, karena didalam faham Islam tidak melihat dari segi jiwanya, akan tetapi terbatas pada fungsinya.
5. Berdasarkan hal tersebut, dapat dimengerti mengapa implementasi ajaran Islam di Jawa memiliki corak tersendiri, berbeda dengan daerah-daerah lainnya. Tampaknya agama Islam telah disebarkan di pulau ini dalam bentuk sajian yang meramu alam pikiran yang telah dimiliki oleh masyarakat Jawa jauh sebelum Islam datang.
6. Akhirnya, komplek makam Sunan Giri dengan ragam hiasnya merupakan perlambang bahwa Sunan Giri adalah salah seorang tokoh Islam yang telah berhasil melakukan tugas da'wah dengan kebijaksanaan yang di tempuh.

Maka sudah sewajarnya ia mendapatkan penghormatan sebagai layaknya orang yang berjasa, setidaknya tidaknya oleh kalangan Islam sendiri.

B. PENUTUP

Dengan rahmat Allah yang Maha Kuasa, taufiq dan hidayahNya, skripsi ini dapat penulis tuntaskan. Maka seharusnya penulis merasa bersyukur kepadaNya.

Kiranya penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, sebagai manusia kemampuannya sangat terbatas, begitu pula bila dikaitkan dengan skripsi ini, maka tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu selalu diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan kandungan skripsi ini.

Akhirnya, sebuah harapan do'a selalu terlontar mudah-mudahan Allah selalu membimbing kita untuk menjadi manusia pecinta ilmu pengetahuan dan semoga skripsi ini ada manfaatnya, amin .-
